

**PENANAMAN KARAKTER
DALAM PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA
JENJANG SMA-LB DI SLB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**



**Oleh:
Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM: 1420411160**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM : 1420411160
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saa sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM. 1420411160

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM : 1420411160
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM. 1420411160



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENANAMAN KARAKTER DALAM PROGRAM KEMANDIRIAN
ANAK TUNAGRAHITA JENJANG SMA-LB TUNAS KASIH 2 TURI
SLEMAN YOGYAKARTA

Nama : Tri Pariyatun

NIM : 1420411160

Jenjang : Magister

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 11 Juli 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENANAMAN KARAKTER DALAM PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA JENJANG SMA-LB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA

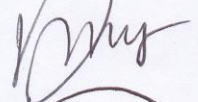
Nama : Tri Pariyatun
NIM : 1420411160
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr, Muqowim, M. AG.

()

Pembimbing/Penguji : Dr. Maemunah, M. Ag.

()

Penguji : Ro'fah, MA., Ph.D.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 15.30 WIB

Hasil/Nilai : 90 (A)

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Asslamau 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN KARAKTER
DALAM PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA
JENJANG SMA-LB DI SLB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tri Pariyatun, S.Pd.I
NIM : 1420411160
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Pembimbing



Dr. Maemunah, M. Ag

MOTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya:

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"
(Q.S. Alam Nasyrat [94]: 6)¹*



¹ Soenarjo, *Al-Qu'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), 94.

PERSEMBAHAN

*Tesis ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Tri Pariyatun, Penanaman Karakter Dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa: “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual maupun sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Lembaga pendidikan tersebut dituntut bukan hanya bertanggung jawab dalam pemberian pengetahuan terhadap peserta didik, akan tetapi juga dalam pembentukan karakter pribadi anak (*character building*). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak, baik anak itu normal maupun anak tidak normal.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut di atas, dapat peneliti jadikan dasar terhadap pelaksanaan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, terutama kepada anak tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti halnya anak-anak normal lainnya. Sehingga dengan demikian diharapkan tidak adanya tindakan diskriminasi antara mereka dengan anak yang normal. Serta terwujudnya tujuan dari pendidikan luar biasa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara umum mengenai Penanaman Karakter dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Bagi Siswa SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta yang menyangkut kekurangan fisik tunagrahita, serta menguraikan program kemandirian apa saja yang ditanamkan beserta nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam program kemandirian tersebut, serta menguraikan tentang faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman karakter tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada lapangan (*field research*). Jenis data yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dimana psikologi pendidikan berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan

yang dialami oleh peserta didik mulai dari perilaku peserta didik khususnya yang berhubungan dengan karakter anak tunagrahita untuk meningkatkan kemandirian di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang di dalamnya meliputi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan masyarakat atau lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita dikembangkan melalui tahap pemberian Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Tindakan Moral (*Moral Action*). Adapun dilakukan melalui metode *Hiwar* (Percakapan), metode *Qishah* (Cerita), metode *Amtsah* (Perumpamaan), metode *Uswah* (Keteladanan), metode Pembiasaan, metode *Mau'idah*, metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman), metode ikon dan Afirmasi, metode pembelajaran kooperatif, metode *Reward*, dan penguatan. Hasil dari penanaman karakter dalam program kemandirian yang ditanamkan kepada siswa di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta adalah terdiri dari 18 karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh Kemendiknas. Sedangkan program kemandirian anak tunagrahita meliputi *Vocational Therapy* (Terapi Bekerja), Life Skill (Keterampilan Hidup), *Activity Daily Living (ADL)* atau Kemampuan Merawat Diri, dan prinsip motivasi. Meskipun masih terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul dalam proses penanaman karakter dalam program kemandirian yang ditanamkan kepada siswa di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Kontribusi dari penanaman karakter bagi siswa tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta pada dasarnya melahirkan karakter, seperti religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, kreatif, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, toleransi, demokrasi, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan cinta damai.

Kata kunci: **Penanaman Karakter Dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Meneteri Agama RI dan Meneteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة خزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	ditulis	kāramah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hiduo atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zajatul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعت	ditulis	u'idat
لئن سكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qura'ān
سالقيا	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	awī al-furū
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan. Namun demikian, penulis sadari dengan sepenuh hati bahwa ini adalah benar-benar pertolongan Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga terlimpah ruah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru. Tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya, dan mudah-mudahan sampai kepada kita selaku umatnya yang senantiasa mendapat safaatnya.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita. Penyusun menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, MA, M.Phil. Ph.D, selaku Direktur Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Ro'fah, M.S.W. Ph.D, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya atas segala kebijaksanaannya untuk memudahkan urusan administratif sampai perkuliahan selesai.
4. Dr. Maemunah, M.Ag, selaku dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D, selaku Sekretaris Program Studi dan jajarannya untuk memudahkan urusan administratif samapai perkuliahan selesai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmunya selama kurang lebih 2 tahun.
7. Bapak Sutarman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Tunas Kasih 2 Turi Yogyakarta beserta Bapak dan Ibu guru dan seluruh karyawan sekolah yang sudah bersedia meluangkan waktunya dan selalu membantu penulis selama menyelesaikan penelitian.
8. Bapak dan Ibu tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mendo'akan penulis agar menjadi anak yang berbakti, sholeh, dan berhasil.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amalan sholihan. Penulis menyadari bahwa tesis ini sangat jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan

dan kesalahan baik dalam penulisan maupun penyajian, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya selanjutnya.

Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta teman-teman yang masih menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sehingga bisa menjadi awal kesuksesan penulis pada langkah selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2016

Penyusun



Tri Pariyatun, S.Pd.I

NIM. 1420411160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10

	F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	KERANGKA TEORITIK	
	A. Penanaman Karakter Anak Tunagrahita	22
	B. Anak Tunagrahita	41
	C. Program Kemandirian Anak Tunagrahita	45
BAB III	GAMBARAN UMUM SEKOLAH	
	A. Letak Geografis	51
	B. Sejarah Singkat Sekolah	52
	C. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	52
	D. Struktur Organisasi Sekolah	55
	E. Guru dan Karyawan	56
	F. Siswa	58
	G. Sarana dan Prasarana	61
	H. Kegiatan Ekstrakurikuler	65
BAB IV	HASIL ANALISIS PENANAMAN KARAKTER DALAM PROGRAM KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA JENANG SMA-LB DI SLB TUNAS KASIH 2 TURI SLEMAN YOGYAKARTA	
	A. Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMKLB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	68
	1. <i>Vocatoinal Therapy</i> (Terapi Bekerja)	69
	2. <i>Life Skill</i> (Keterampilan Hidup)	77

3.	<i>Activity Daily Living (ADL)</i> atau Kemampuan Merawat Diri	83
4.	Membangun Motivasi	88
B.	Penanaman Karakter dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	90
1.	Pengetahuan Moral (<i>Moral Knowing</i>)	91
2.	Perasaan Moral (<i>Moral Feeling</i>)	101
3.	Tindakan Moral (<i>Moral Action</i>)	114
C.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta	129
1.	Faktor Pendukung	129
2.	Faktor Penghambat	131
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	137
B.	Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	140
LAMPIRAN-LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	26
Tabel 2	Daftar Guru dan Tugas Mengajar SLB Tunas Kasih 2 Turi Tahun 2015/2016	57
Tabel 3	Data Siswa dan Rombel SLB Tunas Kasih 2 Turi Tahun 2015/2016	59
Tabel 4	Data Siswa SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Tahun 2015/2016 ..	60
Tabel 5	Kondisi Sarana Dan Prasarana Umum SLB Tunas Kasih 2 Turri Sleman Yogyakarta	61
Tabel 6	Data Perabot SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2015/2016	63
Tabel. 7	Tahapan Penanaman Karakter Dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi	123
Tabel. 8	Keberhasilan Penanaman Karakter pada Siswa SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi, Sleman, Yogyakarta	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hubungan aspek pendidikan karakter (aspek <i>moral knowing</i> , aspek <i>moral feeling</i> , dan <i>moral action</i>)	38
Gambar 2	Struktur Organisasi SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta Tahun 2015/2016	56
Gambar 3	Siswa sedang mencuci motor	71
Gambar 4	Siswa sedang membat salak	73
Gambar 5	Siswa sedang mencuci mobil	76
Gambar 6	Siswa sedang membuang sampah	77
Gambar 7	Siswa sedang membuat kue	80
Gambar 8	Siswa sedang menjahit	82
Gambar 9	Siswa sedang membuat batako	83
Gambar 10	Siswa sedang makan	85
Gambar 11	Siswa membersihkan peralatan memasak	93
Gambar 12	Contoh Poster SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi	110
Gambar 13	Siswa mengerjakan tugas dari guru	112
Gambar 14	Siswa Melaksanakan Upacara Bendera	119
Gambar 15	Siswa Menyapu Lingkungan yang Kotor	120
Gambar 16	Siswa Mencuci Piring Setelah Makan	120
Gambar 17	Kegiatan Pramuka SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Sertifikal TOEFL

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Bahkan sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam kerangka pendidikan karakter, hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa:²

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, beberapa nilai dalam pendidikan karakter tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Kemandirian merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam proses pendidikan nasional. Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, akan tetapi bertujuan pula membentuk peserta didik yang mandiri. Siswa mandiri akan terlepas dari ketergantungan terhadap bantuan yang

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), v.

diberikan oleh orang lain. Kemandirian sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan anak.

Proses pendidikan itu sendiri merupakan usaha dari generasi penerus bangsa untuk melimpahkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani dalam hal kemandirian anak. Seorang anak merupakan generasi penerus bangsa yang dapat diharapkan untuk mengisi dan meneruskan pembangunan negeri ini. Agar anak siap menjadi penerus bangsa, mereka harus memiliki bekal agar mampu berperan dalam mengisi pembangunan ini melalui pendidikan. Baik anak itu normal atau tidak normal mereka tetap harus memperoleh pendidikan yang semestinya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 yang menyatakan bahwa; “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual maupun sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”³.

Salah satunya adalah anak yang mengalami disabilitas (tunagrahita), ini merupakan keadaan yang sudah ada sejak lahir, dimana anak tersebut memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri, memahami sesuatu, dan mengikuti keadaan yang normal disekitarnya. Keadaan tersebut bukan berarti mereka tidak berhak mendapatkan pendidikan khusus, baik itu pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal yang berikan

³ UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
Tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

oleh kedua orang tuanya agar mampu mandiri dan berperan dalam masyarakat. Karena bagaimanapun lembaga pendidikan sangat khususnya di sekolah sangat berperan terhadap pembentukan karakter anak, apalagi bagi anak-anak yang mengalami disabilitas mental (tunagrahita). “Oleh karena itu, diperlukan kesabaran ekstra dan kasih sayang penuh untuk merawat mereka sepanjang hidupnya.”⁴

Lembaga pendidikan tersebut dituntut bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter pribadi anak (*character building*), karenanya disini peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sekolah memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak didik itu pintar dan cerdas sebagaimana diharapkan oleh orang tuanya. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik anak, sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Penanaman karakter ini dilakukan melalui program kemandirian yang dilaksanakan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, yang ditekankan kepada kearifan lokal yaitu berupa pertanian. Berbicara tentang anak tunagrahita tentu dalam penanaman karakter mempunyai strategi-strategi dan metode-metode pendidikan yang berbeda dalam menanamkan karakter tersebut.

Hasil pengamatan sementara, yang telah dilakukan melalui wawancara pra penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung program kemandirian anak tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta mampu membawa dampak positif pada karakter anak.

⁴ Ratih Putri Pratiwi & Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 48.

Dimana siswa SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi ini mampu bekerja dan hidup mandiri. Sesuai dengan PP. No. 72 tahun 1991 Bab II pasal 2 tentang pendidikan luar biasa, disebutkan bahwa:

Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.⁵

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu tujuan dari pendidikan luar biasa adalah mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja. Sehingga harapannya anak-anak tunagrahita ini mampu melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh anak-anak normal pada umumnya yaitu melalui program kemandirian yang dilakukan di SMKLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta yaitu terapi bekerja (*Vocational Therapy*), Life Skill (Keterampilan Hidup), *Activity Daily Living (ADL)* atau Kemampuan Merawat Diri, prinsip motivasi yang diberikan oleh guru. Terapi bekerja yang dilaksanakan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta ini dengan diterapkannya praktek kerja lapangan sesuai dengan minat dan bakat dari siswanya.⁶ Seperti program kegiatan yang dilakukan oleh para siswa yaitu perbengkelan, membuat batako dan menjahit.

Terapi bekerja (*Vocational Therapy*) yang diterapkan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta ini memungkinkan anak-anak

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa

⁶ Hasil wawancara bersama Bapak Sutarman, S.Pd (Kepala SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta), pada tanggal 27 Februari 2016 Pukul 10.15-12.00 WIB.

penyandang tunagrahita diberikan bekal latihan untuk dapat bekerja. Bekal latihan bekerja tersebut bertujuan agar anak-anak penyandang tunagrahita juga dapat bekerja dan hidup mandiri. Anak-anak penyandang tunagrahita juga dapat melakukan hal-hal yang bisa dilakukan oleh anak-anak normal pada umumnya. Seperti saat ini banyak anak penyandang tunagrahita yang menjadi anak mandiri dengan bekerja kepada orang lain dan memberikan penghidupan untuk dirinya dan orang lain.⁷ Sehingga anak-anak tidak hanya berdiam diri dan menunggu bantuan dari orang lain.

Program Life Skill (Keterampilan Hidup) yang dilakukan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta meliputi keterampilan yang berkaitan dengan kearifan lokal, seperti keterampilan pengolahan salak. Untuk *Activity Daily Living (ADL)* atau Kemampuan Merawat Diri diberikan kepada siswa bagaimana siswa mampu merawat dirinya sendiri, seperti, makan, minum, membersihkan diri, dan lain-lain. Sedangkan yang terakhir yaitu prinsip motivasi, yaitu pemberian motivasi kepada siswa yang diberikan oleh guru.

Hal inilah yang menjadi pusat pengamatan dalam studi kasus ini yaitu untuk melihat bagaimana penanaman karakter anak tunagrahita yang difokuskan dalam program kemandirian siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita. Sehingga anak penyandang tunagrahita mampu menjadi anak mandiri dari bekerja dengan orang lain dan memberi

⁷ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2010), 102.

penghidupan untuk dirinya dan orang lain. Hasil pengamatan tersebut akan bermanfaat sebagai evaluasi penerapan program kemandirian siswa tunagrahita.

B. Rumusan Masalah

Terungkap dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam tesis ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimanakah penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman karakter program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.
 - b. Mengetahui penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

- c. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
2. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:
- a. Secara Teoritis
 - 1) Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan keilmuan penulis sehingga akan memperluas dan memperkuat posisi teori atau melahirkan teori baru tentang penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita.
 - 2) Tulisan ini diharapkan menjadi karya ilmiah yang dapat menambah khasanah pustaka dunia pendidikan.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta mengenai penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita.
 - 2) Bagi dinas pendidikan, untuk menambah wawasan serta bahan evaluasi mengenai penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademik dan bagi peneliti berikutnya sebagai

bahan kajian untuk melakukan penelitian lebih luas dan mendalam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (thesis) yang seallur dengan tema kajian penelitian mengenai *Penanaman Karakter dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB Di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta*. Berikut hasil usaha penelusuran tentang thesis yang berkaitan dengan tema penelitian ini:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Alhairi, yang berjudul *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" (Studi atas Siswa SMA-LB Negeri 1 Yogyakarta)*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada siswa di SMA-LB Negeri I Yogyakarta adalah terdiri dari 18 karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh Kemendiknas, yang dibagi menjadi empat bagian, yaitu: 1). karakter yang berkaitan dengan religiusitas (keagamaan dan ketuhanan), 2). Karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, 3). Karakter yang berkaitan dengan orang lain, 4). Karakter yang berkaitan dengan lingkungan. Sedangkan metode yang digunakan yaitu, 1). Metode keteladanan, 2). Metode ikon dan afirmasi, 3).

Metode kooperatif, 4). Metode pembiasaan, dan 4). Metode *reward* (hadiah dan pujian).⁸

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Edi Susanto, yang berjudul *Pendidikan Karakter bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan berupa pendekatan psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tidak cukup hanya dengan pendekatan pembiasaan, keteladanan, atau mengintegrasikannya dalam program sekolah, tetapi juga dilengkapi dengan pendekatan dan layanan khusus. Layanan khusus tersebut berupa keseluruhan anak, kenyataan, kesempatan yang sama, program yang dinamis, dan kerja sama. Sedangkan pendekatan khusus yang digunakan dalam membangun karakter pada anak tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berupa kasih sayang, layanan individual, pemberian motivasi, kerja kelompok, pengulangan dan penguatan. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter pada anak tunagrahita dapat berjalan efektif dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dilihat dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

⁸ Alhairi, *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" (Studi atas Siswa SMA-LB Negeri I Yogyakarta)*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), x.

⁹ Edi Susanto, *Pendidikan Karakter Bagi Anak-anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), vi.

terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini tentang penanaman karakter bagi anak tunagrahita yang difokuskan pada program kemandirian yang ada di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi tersebut. Program kemandirian tersebut berupa terapi bekerja (*Vocational Therapy*) berupa program kerja lapangan, Life Skill (Keterampilan Hidup) meliputi keterampilan yang berkaitan dengan kearifan lokal, seperti keterampilan pengolahan salak, *Activity Daily Living (ADL)* atau kemampuan merawat diri yang meliputi kemampuan merawat dirinya sendiri, seperti makan, minum, membersihkan diri, dan lain-lain. Sedangkan yang terakhir yaitu prinsip motivasi, yaitu pemberian motivasi kepada siswa yang diberikan oleh guru. Beserta bagaimana penanaman karakter melalui program kemandirian tersebut dan problematika dalam program kemandirian anak tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian tidak lepas dari suatu metode, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang sempurna. “Dalam suatu penelitian, hal-hal yang perlu dijelaskan meliputi: jenis penelitian, penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan triangulasi”.¹⁰ Untuk penyusunan thesis ini, metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁰ *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, 12.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹¹ Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga bisa dijadikan panduan dalam penelitian karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMKLB di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan psikologi pendidikan. Dimana psikologi pendidikan berusaha menjelaskan masalah-masalah dalam pendidikan yang dialami oleh peserta didik mulai dari lahir hingga usia lanjut, terutama menyangkut kondisi yang mempengaruhi belajar.¹²

Menurut hemat penulis, sangatlah tepat jika penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Dimana penelitian

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

¹² M. Ngablim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 8.

ini mengkaji tentang perilaku peserta didik khususnya yang berhubungan dengan karakter anak tunagrahita untuk meningkatkan kemandirian di lingkungan sekolah maupun di masyarakat yang di dalamnya meliputi interaksi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan masyarakat atau lingkungan. Sehingga prinsip-prinsip dalam psikologi pendidikan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian ini. Selanjutnya dalam penelitian ini dapat menemukan sebuah konsep, teori, dan metode yang dapat digunakan dalam membangun nilai karakter pada anak tunagrahita khususnya dalam upaya peningkatan kemandirian anak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan psikologi pendidikan ini melalui pemahaman perilaku belajar peserta didik, mengenai proses belajar yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik. Selanjutnya memahami situasi belajar yakni suasana dan keadaan lingkungan, baik bersifat fisik maupun nonfisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

“Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti”.¹³ Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini, subjek penelitian

¹³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 34.

disebut juga dengan nara sumber. Nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu nara sumber diambil dari subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penelitian penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Upaya untuk mendapatkan sumber data dalam penelitian ini, yang menjadi sumber penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - b. Guru SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - c. Siswa SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - d. Orang tua siswa SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
 - e. Masyarakat sekitar SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta
4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar

data yang ditetapkan. Penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode *Indepth Interviews* (Wawancara Mendalam)

Wawancara mendalam bisa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana "...pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan".¹⁴ Wawancara ini bersifat terbuka karena nara sumber bisa memberikan jawaban secara luas dan mendalam dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan baik secara *face to face* atau melalui telepon pada kondisi yang tidak dipaksakan untuk memperoleh jawaban yang valid dan akurat.

Wawancara ini dilakukan pada siswa, guru, dan kepala sekolah terkait dengan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian anak tunagrahita, baik tentang pelaksanaannya maupun hasil dari penanaman pendidikan karakter tersebut sebagai upaya untuk peningkatan kemandirian anak tunagrahita. Wawancara pada siswa ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang penanaman pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Sedangkan wawancara kepada guru dan kepala sekolah

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 320.

bertujuan untuk mengetahui strategi serta metode yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter di sekolah.

b. Observasi

“Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki”.¹⁵ Observasi ini difokuskan untuk mengamati dan melihat langsung bagaimana penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita, baik tentang pelaksanaannya maupun hasil dari penanaman pendidikan karakter tersebut sebagai upaya untuk peningkatan kemandirian anak tunagrahita di SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Pencatatan dan pengamatan fenomena-fenomena guru dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, serta perilaku siswa terkait hasil yang diperoleh dari penanaman karakter yang telah diberikan oleh seorang guru.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan metode wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap dokumentasi tertulis.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1978), 136.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶

Metode ini digunakan untuk mengetahui data letak geografis, jumlah guru, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Dokumen yang akan diteliti yaitu dokumen gambaran umum SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik data induktif, dimana metode ini ditekankan untuk meneliti kasus-kasus yang dipolakan menjadi teori baru. “Pendekatan induktif membuka kemungkinan untuk melakukan penemuan atau *discovery*”.¹⁷

“Analisa data dalam peneitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.¹⁸ Proses analisa data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Sedangkan untuk langkah-langkah analisisnya, data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jilid II Cetakan ke XII (Bandung: Alfabeta, 2009), 82.

¹⁷ Sugiyono, *Metode*,... hal. 313.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami*,... hal. 89.

jalan membuat abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya ialah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan ini kemudian dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kategorisasi di buat setelah melakukan *coding* (pemberian code pada kategori yang sama). Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam bentuk *narasi* dengan memasukkan teori yang digunakan.¹⁹ Tahap akhir dari analisa data ini ialah melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Menurut Miles dan Heberman yang dikutip oleh Zainal Arifin tahap dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:²⁰

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum atau menarik kesimpulan agar memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Di sini peneliti memilih data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan masalah dalam penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, dan selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema-tema yang ada.

b. *Data Display*

Yaitu menyajikan data dalam bentuk teks naratif dimana penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 247.

²⁰ Zainal Arifin, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 37.

anatar kategori dan yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Drawing/verification*

Yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan.

6. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan suatu dokumen yang berkaitan. Sementara itu, “triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan memberi gambaram dalam penyusunan tesis ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika

²¹ *Ibid.*, hal. 330-331.

penulisan tesis. Tesis ini terdiri dari lima bagian/bab yang masing-masing diperinci menjadi sub-sub bab yang sistematis dan saling berkaitan yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan proposal secara keseluruhan. Bab ini berisi tentang apa yang melatar belakangi penulis sehingga tertarik untuk mengangkat masalah nilai-nilai karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Kemudian rumusan masalah, yang dimaksud dengan rumusan masalah adalah mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan, telaah pustaka berisi tentang perbandingan antara tesis penulis dengan tesis yang sejenis tetapi berbeda judul. Kemudian dilanjutkan dengan metode penelitian untuk mensistematiskan metode dan langkah-langkah penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana cara yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini. Terakhir adalah menjelaskan tentang sistematika pembahasan tesis (rencana bab), yang mana menjelaskan mulai dari BAB I, BAB II, BAB III, dan BAB IV.

BAB II menguraikan bab Kajian Teori yang berfungsi sebagai acuan teori dalam melakukan penelitian. Konten pada bab ini adalah terdiri dari Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter, Tinjauan Umum Tentang Program

Kemandirian Anak Tunagrahita, serta Tinjauan Tentang Anak Tunagrahita.

Bab III berisi tentang gambaran umum SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta. Gambaran tersebut meliputi, Identitas Sekolah, Letak Geografis, Sejarah Singkat SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, keadaan Guru dan Karyawan, Siswa, serta Sarana dan Prasarana. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran utuh mengenai SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta sebelum melangkah pada pembahasan utama, yaitu penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Bab IV merupakan inti dari penelitian ini. Yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu analisis hasil penelitian “Penanaman Karakter dalam Program Kemandirian Anak Tunagrahita Jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta” yang mencakup bagaimana program kemandirian anak tunagrahita, bagaimana penanaman karakter melalui program kemandirian anak tunagrahita, nilai-nilai karakter apa saja dalam program kemandirian anak tunagrahita, hasil yang dicapai dalam program kemandirian, serta faktor penghambat dan pendukung dalam program kemandirian anak tunagrahita jenjang SMA-LB di SLB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta.

Bab V adalah bab penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan

dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti, baik bagi SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta maupun peneliti yang lain atau pun kalangan umum sekalipun. Serta pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.



BAB V

PENUTUP

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta meliputi:

1. Program kemandirian yang diberikan pada anak-anak berkebutuhan khusus di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi meliputi: *Vocational Therapy* (Terapi Bekerja), *Life Skill* (Keterampilan Hidup), *Activity Daily Living (ADL)* atau Kemampuan Merawat Diri, dan pemberian motivasi. Program kemandirian tersebut berdasarkan kepada kearifan lokal yaitu lebih memanfaatkan hasil pertanian disekitar sekolah. Program kemandirian juga diarahkan kepada siswa untuk dapat langsung mempraktikkan dalam dunia kerja atau biasa disebut dengan PKL (Praktik Kerja Lapangan).
2. Penanaman karakter bagi anak tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi dalam program kemandirian tersebut diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu: Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*), Perasaan Moral (*Moral Feeling*), Tindakan Moral (*Moral Action*). Adapun dalam memberikan pengetahuan, penanaman sikap, dan tindakan dilakukan melalui metode *Hiwar* (Percakapan), metode *Qishah* (Cerita), metode *Amtsal* (Perumpamaan), metode *Uswah* (Keteladanan), metode Pembiasaan, metode *Mau'idah*, metode *Tarhib* dan *Tarhib* (Janji dan Ancaman), metode ikon dan Afirmasi, metode pembelajaran kooperatif,

metode *Reward*, dan penguatan. Hasil dari penanaman karakter dalam program kemandirian yang ditanamkan kepada siswa di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta adalah terdiri dari 18 karakter sebagaimana yang dicanangkan oleh Kemendiknas, yaitu Tanggung jawab, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa ingin tahu, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Toleransi, Peduli sosial, Peduli lingkungan, Menghargai prestasi, Religius, Demokratis, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, dan Gemar membaca.

3. Faktor pendukung dalam penanaman karakter dalam program kemandirian anak tunagrahita di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta adalah: terpenuhinya pendidik, tersediannya sarana dan prasarana yang digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan program kemandirian siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung dalam pembentukan karakter anak. Sedangkan problematika dalam penanaman pendidikan karakter tersebut sebagai berikut: keterbatasan dalam pengawasan guru, kurang dukungan dari orang tua, keterbatasan kemampuan intelektual dibandingkan anak-anak normal pada umumnya, kurangnya alat pendidikan yang tersedia di rumah, lingkungan yang tidak mendukung yang dapat menjadikan siswa melakukan suatu keburukan.

SARAN

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta, ada beberapa saran yang kiranya perlu peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada sekolah

Kepada sekolah diharapkan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara administrasi, sarana, maupun tenaga pendidik. Perlunya menyalurkan tenaga kerja ke tempat-tempat usaha yang sesuai dengan program kemandirian anak

2. Kepada guru, diharapkan agar selalu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan proses pendidikan, sehingga dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Kepada orang tua dan masyarakat, agar selalu menciptakan lingkungan yang kondusif dan positif. Penanaman karakter dalam program kemandirian di SMA-LB Tunas Kasih 2 Turi Sleman Yogyakarta perlu adanya korelasi dan usaha dari orang tua. Karena dalam hal ini orang tua memegang peranan paling dominan dalam menanamkan karakter kepada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Alhairi, *Penanaman Pendidikan Karakter Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus "Tunagrahita" (Studi atas Siswa SMA-LB Negeri I Yogyakarta)*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Anita Lie & Sarah Prasasti, *101 Cara Membimbing Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak, (Usia Balita sampai Remaja)*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Astati, *Menuju Kemandirian Anak Tunagrahita*, Diakses melalui <http://file.upi.edu>, Tanggal 21 Mei 2015, dikutip pukul 09.49 WIB
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dharma Kesuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Edi Susanto, *Pendidikan Karakter Bagi Anak-anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

- Lickona, Thomas, *Mendidikan Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013.
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- M. Ngablim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007.
- Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutaminnah, Robingatul, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang tua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa
- Ratih Putri Pratiwi & Afin Murtiningsih, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Robingatul Mutmainnah, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Islam (Sebuah Aplikasi)*, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Soenarjo, *Al-Qu'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, 1971.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supantono, *Pendidikan Keterampilan dan Kesenian*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1978.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
Tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
- Zainal Arifin, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tri Pariyatun, S.Pd.I
 Tempat/tgl. Lahir : Sleman, 06 Desember 1991
 Alamat Rumah :
 1. Desa : Kawedan
 2. RT/RW : 003/017
 3. Kelurahan : Bangunkerto
 4. Kecamatan : Turi
 5. Kabupaten : Sleman
 6. Provinsi : Yogyakarta
 7. Kode Pos : 55551
 Nama Ayah : Suratman
 Nama Ibu : Tukinem
 No HP : 085 643 775 772
 e-mail : tri_pariyatun@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Jurusan	Tahun
1	SD	SD Negeri Bangunkerto	-	1997-2003
2	SMP	SMP Negeri 2 Turi	-	2003-2006
3	SMA	SMA Negeri 1 Turi	IPA	2006-2009
4	S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kependidikan Islam (KI)	2009-2013
5	S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam	2014-2016